

Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga

**Rina Teriasi¹, Yolantya Widyasari², Jeffry Simson Supardi³, Danella Merdias⁴,
Chris Apandie⁵, Lelly Sepniwati⁶**

Program Studi Pastoral Konseling, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

e-mail: rinateriasi74@gmail.com¹, yolantyawidyasari@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Mandomai untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat di Kelurahan Mandomai, dengan memanfaatkan aset yang dimiliki seperti komunitas kaum Ibu Rumah Tangga. Metode yang digunakan adalah metode *Aset Based Community Development (ABCD)*. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anggota masyarakat terutama kaum ibu agar memiliki cara pandang yang baru tentang kehidupan sehingga tercipta iklim yang kondusif untuk tekun berusaha, khususnya dalam membangun bisnis di bidang kuliner. Dengan demikian, masyarakat Mandomai dapat memelihara keberlangsungan hidup keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Untuk itu, diprogramkanlah kegiatan Pendampingan Ekonomi Kreatif bagi Kaum Ibu di Kelurahan Mandomai. Kegiatan ini mendapatkan respons yang baik karena sesuai dengan kebutuhan dan dapat memberikan wawasan serta skill atau kemampuan yang baru di bidang usaha rumahan.

Kata Kunci: *Pendampingan, Ekonomi, Keluarga*

Abstract

Community service activities in the Mandomai Village is intended to improve the community's economic level by providing assistance to the people in the Mandomai Village, by utilizing the assets they have such as the housewife community. The applied method is Asset Based Community Development (ABCD). This aims to help community members, especially housewives, to have a new perspective on life so as to create a conducive climate for perseverance, especially in building a business in the culinary field. Thus, the Mandomai community can maintain the continuity of family life and improve the family's economic welfare. For this reason, Creative Economy Assistance activities are programmed for housewives in Mandomai Village. This activity received a good response because it suits the needs and can provide new insights and skills or abilities in the home business field.

Kata Kunci: *Assistance, Economy, Family*

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi perekonomian suatu daerah dikatakan sejahtera dapat tercermin dari kondisi perekonomian keluarga yang sehat (Zahara, 2021).

Saat ini, bukan hanya kepala keluarga atau pria yang memenuhi kesejahteraan ekonomi keluarga, akan tetapi perempuan juga memiliki andil dalam membantu kondisi kesejahteraan perekonomian keluarga terutama pada masa pandemi saat ini. (Sasongko, 2020). Hal ini juga membuat para ibu-ibu berkeinginan untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan dengan berkebun, berdagang, mengasah kemampuan dan kreativitasnya dalam menciptakan suatu usaha bernilai ekonomis. Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, mengharuskan mereka memiliki *skill* atau kemampuan untuk dapat menghasilkan suatu produk yang dapat dijadikan usaha baru.

Partisipasi perempuan di Kelurahan Mandomai sudah terwadahi dalam komunitas ibu-ibu rumah tangga yang juga merupakan binaan dari Majelis Resort GKE Mandomai dalam program ekonomi kreatif bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan menetap. Kondisi hidup jemaat yang serba pas-pasan bahkan berkekurangan cukup menggugah gereja dan timnya untuk menggali setiap potensi yang dimiliki oleh komunitas ibu-ibu rumah tangga tersebut, sehingga ada beberapa usaha yang dilakukan untuk membantu mereka meningkatkan pendapatan keluarga,

Salah satu program kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Majelis Resort GKE Mandomai adalah program ekonomi kreatif bagi ibu rumah tangga yang tidak punya penghasilan tetap. Melalui program pembinaan ini, para ibu rumah tangga diharapkan mampu mempergunakan waktu dengan lebih efektif dan membangun perekonomian keluarga yang lebih baik.

Program binaan ekonomi kreatif bagi komunitas ibu rumah tangga ini sudah berisikan beberapa pelatihan dalam mengembangkan pertanian rumah tangga yang dapat membantu kebutuhan hidup sehari-hari. Ada beberapa usaha yang dilakukan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satunya adalah memfasilitasi anggota masyarakat agar memiliki keterampilan berkarya dengan mendatangkan pelatih/mentor untuk membuat hiasan tempat tissu dari manik-manik, membuat sabun pencuci piring dan shampo, merangkai bunga akrilik, dan membuat tas dari tali kur. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena mayoritas kaum ibu rumah tangga tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli bahan baku yang cukup mahal. Demikian juga bahan-bahan untuk membuat sabun pencuci piring dan shampo sulit didapatkan. Karena kegiatan membuat sabun, tempat tissu dan merangkai bunga yang sudah dilatih tidak dapat berjalan dengan baik, maka dirasa perlu untuk terus menggali potensi yang lain yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Akan tetapi, berdasarkan kegagalan tersebut, terindikasi adanya kendala dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Cara pandang warga mengenai kehidupan sangat dipengaruhi oleh keadaan yang mereka alami. Kecenderungan sikap hidup apa adanya dan terlalu pasrah dengan keadaan membuat mereka menjalani hidup “ala kadarnya”.

Di Kelurahan Mandomai juga terdapat komunitas ibu-ibu Rumah Tangga yang juga merupakan binaan dari Majelis Resort GKE Mandomai dalam program ekonomi kreatif bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan menetap. Kondisi hidup jemaat yang serba pas-pasan bahkan berkekurangan cukup menggugah gereja dan timnya untuk menggali setiap potensi yang dimiliki oleh komunitas ibu-ibu rumah tangga tersebut, sehingga ada beberapa usaha yang dilakukan untuk membantu mereka meningkatkan pendapatan keluarga, salah satunya adalah memfasilitasi anggota masyarakat agar memiliki keterampilan berkarya dengan mendatangkan pelatih/mentor untuk membuat hiasan tempat tissu dari manik-manik, membuat sabun pencuci piring dan shampo, merangkai bunga akrilik, dan membuat tas dari tali kur. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena mereka tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli bahan-bahannya yang cukup mahal. Demikian juga bahan-bahan untuk membuat sabun pencuci piring dan shampo sulit didapatkan. Karena kegiatan membuat sabun, tempat tissu dan merangkai bunga yang sudah dilatih tidak dapat berjalan dengan baik, maka dirasa perlu untuk terus menggali potensi yang lain yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Dari beberapa usaha yang dilakukan untuk membantu masyarakat setempat, terindikasi tantangan terberatnya adalah mengembangkan potensi sumber daya manusianya. Cara pandang mereka terhadap hidup sangat dipengaruhi oleh keadaan yang mereka alami. Oleh sebab itu, salah satu hal yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membangun mental kreatif para warganya sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Ini merupakan salah satu usaha esensial dalam meningkatkan pendapatan keluarga, terutama dalam situasi yang serba sulit dan terbatas akibat pandemi covid 19.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi sumber daya manusianya adalah dengan cara melakukan pendampingan pastoral dalam wujud advokasi mental dan jiwa kreatif bagi ibu-ibu rumah tangga. Ini dilandaskan pada asumsi bahwa salah satu penyebab ketidaksejahteraan ekonomi adalah adanya ketimpangan dalam kepemilikan sumber daya. (Azhari & Rosali, 2022). Maka, diperlukan adanya peningkatan kualitas dengan memotivasi masyarakat agar memiliki semangat untuk maju dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang ada dan memanfaatkan waktu dengan lebih efektif melalui kegiatan atau pekerjaan yang berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Selain itu, hal yang sangat penting untuk dilakukan adalah membina komunitas ibu rumah tangga untuk membangun usaha bersama sesuai dengan minat dan potensi diri. Mengingat para ibu rumah tangga sebagian besar memiliki kompetensi di bidang kuliner, maka usaha ekonomi kreatif yang paling berpotensi untuk dikembangkan adalah bisnis kuliner. Hal inilah yang menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Di sisi lain, kelurahan Mandomai memiliki pemandangan yang cukup baik, disertai bangunan-bangunannya yang unik. Desa ini terletak di sepanjang sungai Kapuas. Dan di sepanjang sungai tersebut, terdapat rumah-rumah penduduk dan banyak sekali kegiatan masyarakat yang terkait dengan sungai tersebut. Di daerah Mandomai juga terdapat beberapa cagar budaya seperti Gereja Imanuel, Rumah Segitiga, dan Rumah Betang. Di desa itu juga terdapat SMK GKE-Mandomai yang pernah sangat terkenal dan berjaya dengan hasil-hasil yang diproduksi oleh SMK perkayuan tersebut. Sebenarnya cagar budaya juga termasuk aset dan potensi yang dapat dimanfaatkan juga oleh daerah. Dengan adanya cagar budaya tersebut, sebenarnya aspek pariwisata yang berbasis budaya dapat berkembang di daerah tersebut dan dapat memberikan suatu gagasan terkait identitas suatu daerah tertentu (Fathony et al., 2019).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) yaitu mengarahkan kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal (Al-Kautsari, 2019; Salahudin et al., 2015). Pendekatan ini juga sangat menekankan kepada kemandirian masyarakat untuk terbangunnya sebuah tatanan dimana warga aktif menjadi pelaku dan penentu pembangunan (Muslih et al., 2021). Suatu komunitas mampu mengidentifikasi dan memobilisasi keberadaan aset yang tidak disadari sebelumnya, dengan demikian mampu untuk membuat suatu peluang ekonomi, seperti halnya dalam usaha kuliner.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi sumber daya manusianya adalah dengan cara melakukan Penyuluhan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif UMKM dan juga pelatihan pembuatan nugget yang sehat dan bergizi. Seminar dan pelatihan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat juang dan kreativitas para ibu anggota PKK dan memanfaatkan waktu dengan lebih efektif melalui kegiatan atau pekerjaan yang berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Selain itu, hal yang sangat penting untuk dilakukan adalah membina komunitas ibu rumah tangga untuk membangun usaha bersama sesuai dengan minat dan potensi diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan perempuan dirasa sangat penting dalam pembangunan ekonomi keluarga (Rumawas, 2019). Pemberian materi dan motivasi kewirausahaan bagi perempuan dirasa dapat membuat para perempuan menjadi mampu mengembangkan sumber daya alam di sekitarnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan Penyuluhan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif UMKM dilaksanakan kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Mandomai dilaksanakan.

Pelaksanaan PKM prodi Pastoral Konseling, telah dilaksanakan dengan baik di Kelurahan Mandomai, Kecamatan Kapuas Barat, Kabupaten Kapuas. Kegiatan PKM yang dilaksanakan di kelurahan tersebut menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*), yaitu sebuah metode dengan menggunakan pendekatan kritis yang mengutamakan pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang telah dimiliki oleh masyarakat (Salahudin et al., 2015). Artinya, dalam melakukan kegiatan PKM kali ini, tim PKM dari prodi melaksanakan pendekatan terhadap masyarakat, dan mengkaji aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat untuk dikembangkan lebih lanjut.

Dengan menggunakan pendekatan ABCD, maka salah satu metode yang digunakan adalah *Appreciative Inquiry* (AI) yang menggunakan tahapan-tahapan antara lain *Discovery* (Pengkajian), *Dream* (Impian), *Design* (Prosedur), dan *Destiny* (*Self-Determination*) (Al-Kautsari, 2019). Dengan melakukan metode AI, Tim PKM berusaha untuk melakukan penelusuran terhadap aset-aset dan potensi-potensi yang dimiliki (Salahudin et al., 2015). Dalam hal ini tim PKM berusaha untuk mendata apa saja yang telah dilakukan oleh anggota masyarakat, ataupun kemungkinan-kemungkinan yang bisa dikembangkan dari apa yang sudah ada.

Pada tahapan *Discovery*, Tim PKM berkeliling ke rumah-rumah warga masyarakat, pelabuhan, dan pasar yang ada. Tim berusaha memperkenalkan diri dan melihat kondisi masyarakat secara langsung. Selain itu tim PKM berusaha mengumpulkan data-data terkait usaha apa yang kira-kira bisa dilakukan di sana serta mendata aset-aset dan potensi yang dimiliki warga masyarakat di Mandomai.

Tahapan berikutnya yaitu *Dream* yang dilakukan bersamaan dengan tahapan *Discovery*. Pada tahap *Dream* inilah para warga masyarakat mulai menceritakan harapan dan impiannya yang dianggap baik (Salahudin et al., 2015). Pada tahap ini, harapan masyarakat terlihat sangat sederhana. Bagi masyarakat Mandomai, menjalani hidup dengan kondisi yang ada itu sudah sangat baik. Hal ini menyebabkan masyarakat Mandomai bisa menerima kondisinya, yang meskipun terlihat “ala kadarnya”. Namun demikian di sisi lain, terdapat beberapa harapan untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang baru. Meskipun itu tidak selalu harus menghasilkan uang, namun masyarakat Mandomai tidak keberatan untuk mempelajari hal-hal yang baru.

Pada tahapan *Design*, tim PKM bersama-sama dengan tokoh masyarakat, pendeta dan beberapa anggota masyarakat, berdiskusi untuk menentukan kegiatan apa yang sekiranya cocok untuk didampingi oleh tim. Dengan menggunakan skala prioritas, maka tim PKM berusaha untuk menemukan pengabdian yang dirasa cocok dan dapat dilaksanakan oleh tim di desa Mandomai. Oleh karena itu, berdasarkan skala prioritas tersebut, maka dipertimbangkanlah beberapa hal yang setidaknya dapat dilaksanakan. Yang pertama yaitu pemberdayaan ini harus melibatkan kaum ibu sebagai pelaku

utamanya. Karena kaum ibu merupakan salah satu aset yang baik dan cukup banyak di desa. Selain itu, kaum ibu merupakan sekelompok orang dengan waktu yang cukup banyak waktu dan tenaga yang cukup untuk mengerjakan hal tersebut.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, Tim PKM bersama dengan tokoh masyarakat, dan pendeta menetapkan bahwa pelatihan dan pendampingan akan diberikan kepada kaum ibu dengan kegiatannya yaitu Penyuluhan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif UMKMPenyuluhan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif UMKM berisi tentang bagaimana memberdayakan masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini terkait dengan prosedur, dan tata cara untuk membentuk usaha tersebut. Kemudian penyuluhan berisi tentang bagaimana memelihara usaha mikro kecil dan menengah yang ada, agar tetap bertahan dan semakin berkembang. Oleh karena itu, kegiatan Penyuluhan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif UMKM dilaksanakan paling awal.

Tahap terakhir yang dilakukan tim PKM dan masyarakat adalah tahap *Destiny*. Pada tahap ini adalah tahap implementasi berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *Design* dengan cara yang terus menerus menjalankan perubahan, memantau perkembangan, mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru (Salahudin et al., 2015).

Pembicara dalam kegiatan tersebut adalah Pak Lurah desa Mandomai yaitu Bpk. Helky Romy, S.Pd., dan kemudian dilanjutkan oleh perwakilan dari KKP UMKM Kalimantan Tengah Bpk, Herry Araiyanto, S.E.. Dalam penyampaian materi ini lebih disampaikan terkait bagaimana jika membangun sebuah usaha kecil dan menengah, apa saja yang harus dilihat dan dipersiapkan dan bagaimana agar bisa bertahan dalam kondisi yang sulit. Ini dikarenakan semakin meningkatnya pemilik usaha kecil sehingga persaingan usaha menjadi lebih kompetitif. Maka, pelaku usaha (UMKM) dituntut untuk memiliki strategi berupa keahlian berdasarkan pengetahuan yang memadai agar dapat bertahan dan berkembang di segala situasi (Widiarma & Syahrenny, 2022).

Dalam penyampaian materi ini juga disampaikan terkait pentingnya bergabung dalam komunitas-komunitas yang agar dapat semakin kuat ketika menghadapi kesulitan. Penyaji juga menyampaikan kelebihan yang dimiliki oleh kaum ibu dalam hal pembangunan ekonomi. Karena kaum ibu memiliki tenaga dan waktu yang lebih fleksibel dibandingkan dengan kaum laki-laki. Karena itu sangatlah tepat apabila kaum bisa membantu perekonomian keluarga.

Hadirnya Bapak Lurah dan perwakilan dari KKP Kalimantan Tengah tersebut bisa menunjukkan bahwa setiap orang sanggup atau mampu untuk meraih mimpinya. Tidak terlepas dengan kaum ibu sekalipun. Dalam materi tersebut juga diberikan motivasi untuk meningkatkan kemauan dan daya tahan bagi pesertanya. Pelatihan yang terkait motivasi ini dapat meningkatkan nilai jual suatu produk dan meningkatkan pendapatan warga desa (As'ad et al., 2019). Materi terkait motivasi tersebut dibagikan dalam bentuk bercerita mengenai

pengalaman-pengalaman yang dialami pada saat berusaha dan menemui kesulitan. Dengan demikian para kaum ibu dan masyarakat yang mengikuti pelatihan mendapatkan masukan dari narasumber terkait dengan hal-hal tersebut di atas.



Gambar 1. Pemaparan materi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif UMKM

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan pembuatan nugget yang disampaikan oleh Ibu Nyaing Uman Nahason. beliau berbagi cara pembuatan nugget yang sehat dan bergizi. Narasumber juga berbagi cerita saat usaha kateringnya tidak begitu laku. Sebagai salah satu pemilik usaha katering dan usaha penjualan makanan yang sudah cukup terkenal dan melayani pemesanan di desa-desa yang lain, beliau juga memberikan tips-tips terkait bagaimana mensiasati keadaan yang kurang menguntungkan. Dalam menyampaikan pelatihan pembuatan nugget, juga disampaikan bahwa membuat nugget itu membutuhkan modal yang sangat sedikit, dan setiap ibu pasti bisa melakukannya. Selain itu ibu-ibu bisa melakukan hal ini sembari melakukan kegiatan yang lainnya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh para ibu.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Nugget

SIMPULAN

Peningkatan pendapatan keluarga merupakan upaya esensial, terutama dalam situasi yang serba sulit dan terbatas akibat pandemi covid 19. Salah satu hal yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membangun mental kreatif para warganya sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Oleh sebab itu, program pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan terhadap komunitas ibu-ibu yang berada di kelurahan Mandomai melalui kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, *skill*, atau kemampuan yang dapat menghasilkan suatu produk yang dapat dijadikan usaha baru seperti penyuluhan pemberdayaan ekonomi kreatif UMKM dan praktek membuat Nugget. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan produk tersebut dapat diperjualbelikan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan masih akan tetap berjalan dan semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- As'ad, A., Syahnur, H., & Arumbarkah, M. (2019). Pelatihan motivasi dan kewirausahaan bagi warga Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *Penelitian Pendidikan Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*, 1(2), 8–15.
- Azhari, S. C., & Rosali, E. S. (2022). PKH Shop sebagai Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Prasejahtera Penerima Bantuan Sosial PKH Melalui Team Based Project Pejuang Muda Kementerian Sosial di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. 2, 23–29.
- Fathony, B., Soewarni, I., Griyaldin, E. O., & Wedyantadji, B. (2019). KAYUTANGAN KELURAHAN KAUMAN KOTA MALANG : Studi Kasus di Kampung Kayutangan , Kota Malang. *Seminar Nasional Infrastruktur Berkelanjutan 2019 Era Revolusi Industri 4.0*, 55(1), 55–62.
- Muslih, Hadi, A., & Zaini, A. A. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan. *Keris: Journal of Community Engagement*, 1(1), 18–26.
- Rumawas, W. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Wanita Kaum Ibu Dan Pemuda Remaja Putri Jemaat Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Lppm Bidang Ekosobudkum*, 4(2000), 52–58. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/24117>
- Salahudin, N., Safriani, A., Ansori, M., Eni, P., Hanafi, M., Naili, N., Zubaidi, A. N., Safriani, R., Umam, M. H., Ilahi, W., Taufiq, A., & Swasono, E. P. (2015). *Panduan KKN ABCD*.
- Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>

- Widiarma, I., & Syahrenny, N. (2022). *Seminar Bisnis Online Bersama UMKM Makanan dan Minuman Sukolilo*. 2, 17–22.
- Zahara, V. M. (2021). *WOMEN EMPOWERMENT: Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Sektor Unggulan Daerah (Studi Kasus: Kelurahan Pasuluhan, Serang Banten)* (R. A. F. Ginanjar (ed.)). Media Sains Indonesia.